

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemberian air susu ibu (ASI) merupakan salah satu langkah pertama bagi seorang manusia untuk mendapatkan kehidupan yang sehat dan sejahtera. Hanya ASI yang dapat memenuhi kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. ASI aman, bersih dan mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai macam penyakit dan infeksi. Lebih dari itu, ASI tersedia setiap saat dan gratis sehingga tidak merepotkan ibu untuk memberikannya.

Penelitian menyatakan bahwa Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dalam 1 jam pertama dapat mencegah 22% kematian bayi dibawah usia 1 bulan di negara-negara berkembang. Pencapaian 6 bulan ASI eksklusif bergantung pada keberhasilan inisiasi dalam satu jam pertama. ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan, bersamaan dengan makanan pendamping ASI dan meneruskan ASI dari 6 bulan sampai 2 tahun, dapat mengurangi sedikitnya 20% kematian anak balita (Roesli, 2008).

ASI memiliki manfaat yang begitu besar namun sangat disayangkan masih sedikit ibu yang memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti yang disarankan WHO. Di Indonesia hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI (Yohmi dkk., 2015) menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO. Sementara itu, data dari Pemantauan Status Gizi, Kemenkes RI menunjukkan bahwa secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia kurang dari 6 bulan menurut provinsi tahun 2015 adalah sebesar 55,7%, yang mana telah melebihi target nasional yaitu 80%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2015, cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat baru mencapai 45%. Angka ini masih di bawah cakupan nasional, yaitu 52,3% dan juga masih jauh di bawah target nasional.

Kota Bekasi adalah salah satu kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini terdiri dari 12 kecamatan dan 56 kelurahan. Salah satu kelurahan yang terdapat di Kota Bekasi adalah Jatibening. Tingkat pencapaian pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi sebanyak 4.839 (atau 9,8%) dari 49.419 bayi pada tahun 2012. Lalu, mengalami penurunan pada tahun 2013, yaitu sebanyak 2.845 (atau 6,5%) dari 43.809 bayi. Pada tahun 2014, terjadi peningkatan menjadi 7.216 (atau 14,8%) dari 48.891 bayi. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2015, yaitu menjadi 10.505 (atau 20,2%) dari 51.932 bayi. Meskipun mengalami peningkatan, namun cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Bekasi tetap termasuk rendah karena di bawah target nasional.

Anak merupakan calon penerus bangsa. Keberlangsungan hidup anak perlu diperhatikan dan dijaga secara optimal. Selain itu, diperlukan juga kasih sayang dan didikan orang tua yang baik dan benar sesuai ajaran Islam sehingga nantinya anak dapat bertumbuh-kembang menjadi anak sholeh atau sholehah yang sehat dan cerdas. Oleh karena itu, orang tua, khususnya ibu, berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas tinggi.

ASI merupakan hak bagi setiap bayi untuk dapat bertumbuh-kembang menjadi manusia yang sehat dan cerdas. Agama Islam sebagai satu-satunya agama yang benar, diridhai dan diterima Allah SWT, telah menganjurkan pemberian ASI oleh ibu terhadap bayinya selama dua tahun, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 233:

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila

keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”
(QS. Al-Baqarah [2]: 233)

1.2 Perumusan Masalah

ASI merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Komponen-komponen penting yang terkandung di dalam ASI juga mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit dan infeksi. Mengingat besarnya manfaat dari konsumsi ASI, maka dianjurkan bagi seluruh wanita pasca melahirkan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dimulai sejak bayi tersebut lahir sampai berusia 6 bulan dan meneruskan menyusuinya sampai usia bayi mencapai 24 bulan (atau 2 tahun). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bekasi tahun 2015, cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 20,2%. Angka cakupan ini jauh berada dibawah target nasional pemberian ASI eksklusif, yaitu 80%. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai prevalensi pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kelurahan Jatibening, Kota Bekasi pada tahun 2016.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Jatibening pada tahun 2016?
2. Bagaimana pandangan Islam tentang pemberian ASI eksklusif?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kelurahan Jatibening pada tahun 2016.
2. Mengetahui dan menjelaskan pandangan Islam tentang pemberian ASI eksklusif.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai pemberian ASI eksklusif, serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bekasi

Sebagai informasi bagi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bekasi terkait perilaku pemberian ASI eksklusif. Dinkes Kota Bekasi dapat memberikan dukungan terhadap ibu menyusui dalam mengatasi masalah menyusui.

3. Bagi Puskesmas Kelurahan Jatibening

Sebagai data bagi puskesmas mengenai pemberian ASI eksklusif di wilayah kerjanya sehingga dapat menyusun program untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI eksklusif.